

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak perempuan merupakan aset yang berharga dalam sistem kekerabatan masyarakat matrilineal Minangkabau. Oleh karena itu, nilai anak perempuan dianggap penting sebagai penerus keturunan. Dalam keluarga matrilineal Minangkabau, jika tidak memiliki anak perempuan maka keluarga tersebut dianggap punah karena tidak memiliki penerusnya. Maka demikian dalam keluarga matrilineal Minangkabau harus mempertahankan kehadiran anak perempuan dalam keluarga.

Lima pasangan usia subur di *Nagari* Batu Bulek mengatakan bahwa kehadiran anak perempuan sangat diharapkan dalam keluarga. Dari lima pasangan usia subur tersebut, mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana setelah keinginan untuk memiliki anak perempuan telah terpenuhi. Dapat dijumpai dalam keluarga pasangan usia subur meskipun telah memiliki anak perempuan, masih memiliki keinginan untuk menambah jumlah anak dengan harapan akan melahirkan anak perempuan. Maka dengan demikian, sebelum keinginan untuk memiliki anak perempuan terpenuhi, pasangan usia subur tersebut belum memutuskan untuk mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana. Rata-rata pasangan usia subur di *Nagari* Batu Bulek mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana setelah keinginan untuk memiliki anak perempuan telah terpenuhi. Hal ini dikarenakan oleh, anak perempuan dalam keluarga pasangan usia subur dianggap memiliki nilai sebagai

pemenuhan kepuasan psikologis dan juga sebagai jaminan hari tua. Anak perempuan sebagai pemenuhan kepuasan psikologis dianggap dapat membawa kebahagiaan dalam keluarga. Hal ini dikarenakan oleh kehadiran anak perempuan membuat keluarga merasa lebih ramai dan orangtua tidak akan merasa kesepian dalam menjalani keseharian, baik itu pada saat sekarang maupun pada masa tua nantinya. Sementara itu, anak perempuan sebagai jaminan hari tua dianggap bahwa anak perempuan lebih bisa diharapkan dalam menjamin kehidupan orangtua, terutama dalam merawat orangtua ketika sudah tua nantinya. Sehingga dengan alasan anak perempuan sebagai jaminan hari tua dalam merawat hari tua orangtua nanti menjadi salah satu faktor yang mendorong setiap orangtua untuk memiliki anak perempuan. Setiap orangtua beranggapan bahwa anak perempuan lebih bisa memahami bagaimana kondisi orangtuanya nanti ketika sudah memasuki hari tua. Selain itu, anak perempuan juga lebih diharapkan supaya bisa menjadi tempat menumpang bagi orangtua ketika sudah tua nanti

Dijumpai juga dalam satu keluarga pasangan usia subur yang hanya memiliki dua orang anak dengan jenis kelamin laki-laki saja memutuskan untuk mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana setelah memiliki dua orang anak. Hal ini dikarenakan oleh anggapan pasangan usia subur tersebut terhadap nilai anak sama saja, baik itu anak perempuan maupun anak laki-laki. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam keluarga, memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dengan pertimbangan pemenuhan kebutuhan dan pertimbangan pendidikan anak nantinya.

Lima pasangan usia subur yang mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana dengan memakai alat kontrasepsi yang ada, seperti pil KB, suntik, implant, dan spiral. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana yang diikuti oleh lima pasangan usia subur tersebut berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri. Di samping itu, lima pasangan usia subur yang mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dalam keluarga, rata-rata lima keluarga pasangan usia subur mengandalkan mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberi saran yang mungkin bermanfaat dalam hal mempertahankan kehadiran anak perempuan menurut budaya matrilineal Minangkabau dalam masyarakat *Nagari* Batu Bulek Kecamatan Lintau Buo Utara agar budaya matrilineal Minangkabau tetap terjaga. Akan tetapi setiap daerah memiliki cara pandang yang berbeda dalam memandang kedudukan anak perempuan dalam budaya matrilineal Minangkabau yang tidak ditemukan ditempat lain maupun kecuali di *Nagari* Batu Bulek.

Di samping itu diharapkan pasangan usia subur di *Nagari* Batu Bulek tetap mempertahankan kehadiran anak perempuan dalam keluarga mereka sebagaimana menurut budaya matrilineal Minangkabau yang berlaku sejak zaman nenek moyang suku Minangkabau tanpa menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya matrilineal Minangkabau tersebut. Sangat disayangkan jika generasi muda berikutnya tidak tahu akan budaya matrilineal Minangkabau memberikan nilai terhadap anak

perempuan sebagai penerus keturunan dan jangan sampai generasi muda berikutnya mengabaikan arti penting anak perempuan dalam budaya matrilineal Minangkabau.

